

MENINGKATKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SYNECTICS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI CIMALAKA III SUMEDANG

Iis Hernawati
SDN Cimalaka III

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan apresiasi puisi siswa sekolah dasar di Indonesia. Dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan apresiasi puisi, peneliti menggunakan model pembelajaran Synectics. Model Synectics adalah model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (problem solving) dan ekspresi kreatif (creative expression). Model ini juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi; dan 2) Meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas VI SDN Cimalaka III Sumedang. Prosedur yang ditempuh penulis dalam Penulisan Tindakan Kelas ini adalah prosedur yang digunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem model spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model Synectic dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi. Hal ini terlihat dari Hasil dari peningkatan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari hasil penilaian siklus I mendapatkan rata-rata 61,80, dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 73,88. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka kenaikan prestasi siswa pada siklus I ke siklus II adalah 12,08 ini berarti ada kenaikan prestasi siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Keberhasilan Pembelajaran, Apresiasi Puisi, Model Synectics

PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi puisi sangat penting bagi siswa, karena kemampuan mengapresiasi puisi akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan siswa (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018). Di samping itu, pembelajaran apresiasi puisi dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa, memperkenalkan siswa tentang kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan, kepuasan, kegembiraan, cinta, kebebasan, persahabatan, rasa hormat, sampai pada ketamakan, ketakutan, kebencian, kehancuran, dan kematian (Lengkana, 2016). Dengan demikian, pembelajaran apresiasi puisi dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kepribadian yang kompleks, seperti : ketegaran hati, akal daya yang panjang, imajinasi, dan kreatifitas.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Batasan tersebut berkaitan dengan struktur fisiknya saja. Begitu pula (Mustika & Lestari, 2017) memberikan batasan puisi ditinjau dari struktur fisik yang menyatakan bahwa, "Puisi adalah ekspresi bahasa kaya dan penuh daya pikat". Sedangkan (Adawiah, Pertiwi, Sukawati, & Firmansyah, 2018) memberikan batasan puisi sebagai "Bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional".

Dalam mempersiapkan pembelajaran apresiasi puisi banyak hal yang perlu dilakukan guru. Di samping menyusun rencana pembelajaran, guru juga harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat sehingga bahan pembelajaran dapat disajikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Dalam pembelajaran apresiasi puisi dikenal beberapa model mengajar yang dapat dipilih dan digunakan, di antaranya model *synectics*. "Model *synectics* adalah metode yang menggunakan pendekatan analisis" (Eristi & Polat, 2017). Pendekatan analisis ini dijabarkan melalui analisis dan sintesis sehingga struktur tersebut dapat dipahami dan dihayati. Dengan kata lain, kajian puisi respon analisis adalah suatu metode yang memulai pembelajaran dengan mengkaji puisi terlebih dahulu, memberikan tanggapan, kemudian puisi itu dianalisis untuk memperoleh gambaran makna dari puisi tersebut.

Model *synectics* dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan, dan mencatat, juga memberikan tanggapan dan menganalisisnya. Dengan demikian, dapat dimungkinkan model *synectics* akan efektif bila digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi pada siswa sekolah dasar. Tetapi kenyataan di sekolah, para guru masih meragukan keefektifan metode tersebut. Untuk pembuktinya diperlukan adanya penulisan tentang hal tersebut (Lengkana & Sofa, 2017). Apabila belum terbukti efektivitasnya maka terdapat kemungkinan para guru merasa ragu-ragu untuk menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran apresiasi puisi.

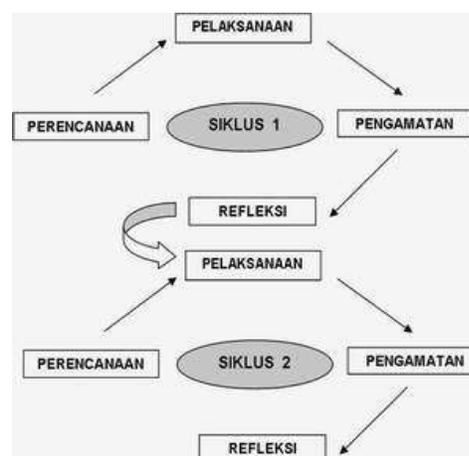
Berdasarkan kenyataan yang melatarbelakangi pembelajaran di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi puisi. Oleh karena itu, penulis tuangkan dalam bentuk laporan hasil penulisan tindakan kelas dengan judul, Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Menggunakan Model synectics pada Siswa Kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi aktif dalam setiap langkah tindakan perbaikan pembelajaran. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian (MacDonald, 2012), alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart sebagai berikut.



Gambar 1.
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tersebut berbentuk spiral yang dimulai dengan: 1) perencanaan (planning); 2) aksi/tindakan (acting); 3) observasi (observing); dan 4) refleksi (reflecting). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (replanning) atau revisi terhadap implemtansi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan oleh (MacDonald, 2012) dapat dilihat pada gambar berikut;

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimalaka III Sumedang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 36 orang dengan memiliki kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru yang mengajar pada kelas tersebut sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian, yang lebih khusus lagi karena masalahnya berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus untuk mencari solusi dan perbaikan proses pembelajaran.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes akhir tindakan. Adapun sumbernya data adalah siswa kelas VI SDN Cimalaka III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan setiap teknik tersebut.

- 1) Observasi adalah melakukan pengamatan langsung secara intensif di lokasi penelitian. Teknik ini merupakan pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya. Lembar observasi guru dan siswa diisi langsung oleh teman sejawat yang telah ditugaskan sebagai pengamat dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan.
- 2) Wawancara dilakukan melalui suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut

berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

- 3) Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan melihat jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa bertanya jawab melalui metode diskusi kelas V SDN Cibungur.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut: Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat perangkat pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 5) Menyiapkan alat evaluasi (tes)

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dalam upaya peningkata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Cibungur, kemudian peneliti mengisi dan menganalisis lembar observasi afektif dan psikomotorik untuk mengetahui kemampuan siswa.

c. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, apakah siswa-siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui metode yang diberikan

oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi dapat berguna bagi siswa maupun guru di masa yang akan datang. Dalam tindakan siklus I, masih terdapat kelemahan atau kekurangan siswa, oleh karena itu peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Dalam perencanaan penulisan tindakan kelas ini, penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui apresiasi puisi”, mengembangkan instrumen observasi/pengamatan untuk siswa, pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa setelah kegiatan belajar mengajar, mengenai pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model *synectics*. Untuk lebih jelas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

Ketika penulis melakukan tindakan pada siklus 1, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Hal tersebut dimungkinkan siswa masih merasa asing dan baru dengan kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan.

2. Pembahasan Siklus 2

Dalam perencanaan penulisan tindakan kelas siklus II, penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui apresiasi puisi”, mengembangkan instrumen observasi/pengamatan untuk siswa, pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa setelah kegiatan belajar mengajar, mengenai pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model *synectics* untuk siswa kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Ketika penulis melakukan tindakan pada siklus II, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau

memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Hal tersebut dimungkinkan siswa masih merasa asing dan baru dengan kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan.

3. Pembahasan Siklus 2

Dalam perencanaan penulisan tindakan kelas siklus II, penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui apresiasi puisi”, mengembangkan instrumen observasi/pengamatan untuk siswa, pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa setelah kegiatan belajar mengajar, mengenai pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model *synectics* untuk siswa kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

Ketika penulis melakukan tindakan pada siklus II, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Hal tersebut dimungkinkan siswa masih merasa asing dan baru dengan kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan.

Tabel 1

Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran

Kode Siswa	Nilai Evaluasi	
	Siklus I	Siklus II
S1	65	75
S2	60	70
S3	70	80
S4	60	75
S5	55	75
S6	55	75
S7	55	75
S8	65	75
S9	70	70

S10	65	75
S11	65	75
S12	65	70
S13	55	70
S14	60	70
S15	65	75
S16	65	70
S17	55	70
S18	70	80
S19	65	75
S20	70	80
S21	55	70
S22	70	80
S23	65	70
S24	65	75
S25	55	75
S26	70	80
S27	60	75
S28	55	75
S29	65	75
S30	60	70
S31	55	70
S32	60	75
S33	60	75
S34	55	70
S35	65	75
S36	55	70
Jumlah	2225	2660
Rerata	61,80	73,88

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan apresiasi puisi pada siklus 1, terlihat nilai rata-rata siswa **61,80** dan pada siklus II terlihat nilai rata-rata siswa **73,88**. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka kenaikan prestasi siswa pada siklus 1 ke siklus 2 adalah 12,08 ini berarti ada kenaikan prestasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penulisan mengenai kemampuan apresiasi puisi dengan menggunakan model *synectics* siswa kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan model *synectics* sesuai untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi. Karena dengan model *synectics* siswa akan lebih mudah untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi yang diapresiasikannya.
- 2) Penggunaan model *synectics* dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Hal tersebut terbukti dengan hasil penulisan sebagai berikut:
 - a) Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada siklus 1, terlihat nilai rata-rata siswa **61,80** dan pada siklus II terlihat nilai rata-rata siswa **73,88**. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka kenaikan prestasi siswa pada siklus 1 ke siklus 2 adalah **12,08** ini berarti ada kenaikan prestasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2.
 - b) Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan dalam dari siklus I ke siklus II.
 - c) Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
 - d) Berdasarkan tabel penilaian kinerja guru dalam KBM di kelas VI SD Negeri Cimalaka III Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, terlihat nilai rata-rata yang tergolong baik pada siklus 1 = 30,8% dan siklus 2 = 92,3%. Ini berarti ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kategori baik adalah 61.5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada peningkatan yang signifikan.

Sebagai penutup uraian karya tulis ilmiah ini, penulis paparkan beberapa saran untuk guru dan calon guru dalam meningkatkan kemampuan apresiasi puisi. Adapun saran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya menggunakan media, teknik, dan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan banyak menggunakan media, teknik, dan metode pembelajaran akan menambah wawasan siswa.
- b) Guru harus mampu mengetahui kesulitan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan harus mengetahui apa yang menjadi penyebabnya.
- c) Guru harus mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang timbul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Pembelajaran dengan metode pembelajaran metode teknik ketrampilan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (48,72%), siklus II (87,18%), sedangkan untuk rata-ratanya yaitu siklus I (65,81) dan siklus II (73,26).
- b) Penerapan metode pembelajaran metode teknik ketrampilan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode teknik ketrampilan sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk melaksanakan metode teknik ketrampilan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode teknik ketrampilan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang

sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- c) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 1 Damaraja tahun ajaran 2018/2019.
- d) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di ma tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897–904.
- Eristi, B., & Polat, M. (2017). The Effectiveness of Synectics Instructional Model on Foreign Language Vocabulary Teaching. *Online Submission*, 5(2), 59–76.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- MacDonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).